

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Pendidik merupakan sosok yang mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sebagai panutan utama bagi siswa, tetapi pendidik atau guru juga mampu membantu mengembangkan intelektual, afektif serta psikomotorik siswa melalui pengetahuan, latihan-latihan, keterampilan, harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Belajar bagi peserta didik adalah proses psikologis dan moral yang melibatkan cara berfikir, berkehendak, berlatih, dan hal-hal produktif lainnya. Proses ini untuk sementara melibatkan perubahan dipihak peserta didik, baik perubahan dalam perilaku, karakter, perangai, dan penampilannya. Puncak pendidikan yang ditanami dengan ketulusan hati, adalah membekali peserta didik kemandirian moral yang berarti memiliki undang-undang moral diri yang universal, bersifat pribadi, dan juga mampu menempatkan diri.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai “*agen of change* (agen perubahan)”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (*internal*) dan menenangkan persaingan internasional (*eksternal*). Kepemimpinan pendidikan yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk

---

<sup>1</sup> Shafique Ali Khan, *filsafat pendidikan Al- Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 8.

merubah norma-norma dalam program pembelajaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi pendidikan.<sup>2</sup>

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Manajemen pendidikan dalam operasional nya dilembaga pendidikan / sekolah mempunyai bidang-bidang garap. Masing-masing bidang garap tersusun sebagai sebuah sistem manajemen pendidikan disekolah yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Bidang-bidang manajemen disekolah tersebut meliputi: a) manajemen kurikulum, b) manajemen kesiswaan, c) manajemen personalia, d) manajemen sarana prsarana, e) manajemen keuangan. Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.172.

<sup>3</sup> M. Basy irudin Uman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 56.

(pengelolaan) sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang, ia disebut juga usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Ahmad Marimba mengatakan bahwa "pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap yang terdidik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya menuju terbentuknya kepribadian yang utama".<sup>5</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dunia sekolah merupakan replika masyarakat masa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bersekolah, selama anak mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya akan mewarnai kepribadian anak kelak setelah dewasa, dalam hal ini Zulkifli Anas menjelaskan bahwa dunia sekolah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat.<sup>6</sup>

Kebijakan reformasi telah mengubah sistem pendidikan yang sentralisasi menjadi desentralisasi. Hal ini berdampak pada semakin

---

<sup>4</sup> Pradipta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 79

<sup>5</sup> Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al-Ma'rif, 2000), hlm. 19

<sup>6</sup> Zulkifli Anas *Sekolah Untuk Kehidupan*, (Jakarta: IKAPI JAYA, 2013), hlm. 44

terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai kebutuhan sendiri. Akibatnya, upaya-upaya menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis masyarakat (*society based management*) dan manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) dewasa ini menjadi sebuah kebutuhan di tengah era desentralisasi.<sup>7</sup>

Untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas diperlukan *input* dan proses yang berkualitas, disamping variabel lain yang berpengaruh seperti lingkungan, kondisi sosial ekonomi orang tua, masyarakat, sarana prasarana, kurikulum, serta suasana kerja yang sejuk dan dinamis yang dapat menumbuhkan etos kerja dan komitmen tinggi dari seluruh jajaran yang ada di sekolah.

Out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tapi ini memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen, oleh karena itu dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan umum juga agama juga memiliki

---

<sup>7</sup> Sodiah, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Dan Sekolah*, Jurnal Sosial Budaya Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hlm. 89

<sup>8</sup> Wakidi, *Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak*, Jurnal Istinbath No.15 Tahun XIV Juni/2015, hlm. 155

kesempatan yang sama dengan lembaga pendidikan umum untuk melaksanakan manajemen secara mandiri. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan kuantitas lembaga pendidikan Islam. Sebagai mana peningkatan kuantitas lembaga ini, maka diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses pendidikan yang diselenggarakan.<sup>9</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa. Karena pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk

---

<sup>9</sup> Sodiah, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Dan Sekolah*, hlm. 90

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1

meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian.<sup>11</sup>

Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Perkembangan zaman yang semakin kompleks sekarang ini memerlukan pengenalan pendidikan agama sejak usia dini kepada anak-anak. Perkembangan zaman ini membawa dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif yang perlu diwaspadai terutama bagi generasi muda Indonesia. Di lain pihak selain pendidikan yang berasal dari keluarga, lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, merupakan jalur utama dan jalur yang sangat efektif dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Jadi pengenalan pendidikan agama melalui jalur lembaga pendidikan tertentu merupakan cara/langkah yang efektif. Pengenalan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan dengan cara membangun sekolah-sekolah Islam, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum dalam satu kompleks.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

<sup>12</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 42.

Sehingga lingkungan yang tercipta dapat terkontrol dan agamis, selain itu pendidikan yang tercipta juga selalu berkesinambungan. Berdasar pada uraian di atas, lembaga pendidikan Islam terpadu merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia muslim agar tercapai manusia yang dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.<sup>13</sup>

Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan, peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel.<sup>14</sup> Pidarta merumuskan, manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>15</sup> Tilaar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk memobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berbicara mengenai pembangunan karakter bangsa tidak terlepas dari pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Tomas Lickona dalam bukunya *The Return of Character Education*. Sebuah buku yang sangat mengagumkan karena menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter dalam

---

<sup>13</sup> Sa'dun, *Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus di Yayasan Bina Insani Purwodadi Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 239

<sup>14</sup> Umi Muzayanah, *Manajemen Madrasah Sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter (Studi Kasus pada MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga)*, dalam Jurnal Analisa Vol. 21 No. 02 Desember 2014, hlm. 281.

<sup>15</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

<sup>16</sup> Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 31

sebuah bangsa. Dari sinilah pendidikan karakter mulai bangkit. Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terimplementasikan dalam perilaku.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan, tingkah laku manusia baik atau buruk, benar atau salah. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikat manusia tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang diyakininya. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>17</sup>

Secara konseptual manajemen berbasis sekolah atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan.

Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan parapembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil

---

<sup>17</sup> Rusmini, *Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan karakter dan Attitude*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 84



pendidikan. Pada sisi ini manajemen berbasis sekolah merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program-program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah.<sup>18</sup> Lebih lanjut dikemukakan, semua personel sekolah harus berperan serta merumuskan program yang lebih operasional, karena merekalah pihak yang paling mengetahui akan kebutuhan peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi dan dengan mutu unggul. Selain itu, syarat untuk masuk sekolah tersebut sangat selektif, terutama dalam hal hasil Ujian Nasional, calon peserta harus memiliki nilai peringkat terbaik di sekolahnya. Dengan demikian sebenarnya siswa baru (input) bagi sekolah tersebut adalah siswa yang memang sudah unggul dalam mutu. Untuk mewujudkan sekolah atau madrasah unggul semacam ini dibutuhkan kiat dan manajemen secara khusus agar lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat

---

<sup>18</sup> A. Malik Fadjar, *School-Based Management*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 15-16

berjalan secara efektif dan efisien serta marketable bagi masyarakat muslim yang mendambakan anaknya memiliki keunggulan dalam berbagai bidang. Sementara di lingkup pendidikan lain, ternyata sudah ada sekolah yang memiliki ciri khas program unggulan yang berupa lembaga pendidikan Islam terpadu.

Sebagaimana disebutkan di atas, manajemen dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui manajemen pembelajara pendidikan agama Islam dalam membentuk moral siswa. dengan melakukan penelitian secara sistematis dengan judul; *Manajemen Pendidikan Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Karakter Siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018?

2. Bagaimana peranan manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018?
3. Bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
2. Untuk mengetahui peranan manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
3. Untuk mengetahui meningkatkan mutu pembelajaran karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan agama Islam umumnya, terutama mengenai mutu pembelajaran dalam meningkatkan siswa berakhlak karimah.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dan atau terhadap:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui manajemen pembelajaran yang tepat dalam penerapan Pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Lembaga: seluruh komponen yang ada pascasarjana pada konsentrasi Manajemaen Pendidikan Islam, sebagai masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar mendalami konsep konsep mutu pembelajaran efektif agar tercipta pendidikan yang kondusif.
- c. Bagi siswa MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik sebagai dampak diterapkannya manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan siswa berakhlak karimah.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Muhammad Nur,<sup>19</sup> 2016, penelitian ini berjudul; *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, penelitian ini tentang manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menghasilkan Perencanaan program sekolah memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tahunan sekolah meliputi: program pengajaran terdiri dari: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau

---

<sup>19</sup>Muhammad Nur, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1, Februari 2016

pengembangan laboratorium sekolah, dan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler.

Wakidi, 2015,<sup>20</sup> yang berjudul; *Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak*, penelitian ini tentang sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan Negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, sekolah dituntut harus mampu menghasilkan out put yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, terampil dan berbudi pekerti luhur. Manajemen dalam Islam berbeda dengan manajemen Jepang, Eropa atau Amerika selalu merujuk pada petunjuk al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, maka manajemen merupakan suatu proses pengaturan, penyusunan, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan dengan niat ikhlas. Seorang manajer dengan berbekal niat ikhlas menyusun dan menggerakkan sumber daya secara efektif dan efisien.

M. Ihsan Dacholfany, 2017,<sup>21</sup> yang berjudul; *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, penelitian ini menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang islami, lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas

---

<sup>20</sup> Wakidi, *Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak*, jurnal **Istinbath** Nomor.15 Tahun. XIVJuni 2015

<sup>21</sup>M. Ihsan Dacholfany, *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, jurnal *At-Tajdid*, Volume. 1, No. 1 Januari-Juni 2017

sumber daya manusia itu dengan didukung sarana prasarana, kemauan untuk meningkatkan mutu pendidikan, adanya kompensasi yang sesuai, serta manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan tersebut.

## F. Kerangka Pemikiran

Karakter (*character*) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter (*character education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.<sup>22</sup>

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional personal, kemampuan jasmaniyah. Potensi-potensi itu perlu di kembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 237.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. , hlm. 47

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, cerdas, berwatak dan kompetitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni sifat bawaan, lingkungan, dan latihan atau pembiasaan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang trampil (*life skill*) dan dibutuhkan pendidikan manusia seutuhnya untuk menghasilkan manusia yang berkarakter.

Pembentukan karakter dapat diupayakan melalui proses pembelajaran, karena karakter tidak semata-mata suatu sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui tindakan secara berulang dan rutin. Sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan / berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan ketrampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi disadari tetapi tidak kompeten dan akhirnya disadari dan menjadi kompeten.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki



organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Manajemen pada hakikatnya membutuhkan interaksi dan sinergisitas antar komponen organisasi dengan menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu mewujudkan harapan dan cita-cita organisasi. Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, metode, strategi dan pendekatan sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam masyarakat.

Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan.<sup>25</sup>

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian manajemen pendidikan dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana

---

<sup>24</sup>Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 1-2.

<sup>25</sup>Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm. 47-48.

membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.<sup>26</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.<sup>27</sup>

Jadi, manajemen pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu baik sumber daya maupun sumber daya manusia untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah. Siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Sehingga manajemen membentuk suatu system yang terintegrasi dari beberapa unsur lembaga pendidikan yang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.<sup>28</sup>

Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi kemampuan kepala sekolah dalam membangun manajemen di sekolah agar mampu mengelola sekolah dengan baik. Mengelola sekolah tidak hanya kemampuan mengembangkan institusi tetapi para pegawainya harus diperhatikan sebagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Suryosubroto menguraikan bahwa manajemen pendidikan mengandung

---

<sup>26</sup> N Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya Offset. 2006), hlm. 72

<sup>27</sup> M. Rohman dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012), hlm. 11

<sup>28</sup> Nanang Fatah. *Konsep Manajemen berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2006), hlm. 69

pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup> Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>30</sup> Artinya keberhasilan seorang pimpinan memerlukan manajemen yang handal dalam berbagai aspek manajerial kepemimpinannya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi yang diemban sekolahnya.<sup>31</sup>

Madrasah memiliki peran sentral dalam memajukan pendidikan Islam secara khusus dan secara umum pendidikan di Indonesia. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada pada saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Untuk itu, eksistensinya telah menjadi sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Sampai tahun 2016 madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berjumlah 49.337 madrasah.<sup>32</sup> Data ini menunjukkan bahwa madrasah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memajukan pendidikan bangsa. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan, dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia khususnya bagi umat Islam Indonesia. Untuk itu, madrasah perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaannya, karena

---

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 16

<sup>30</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87

<sup>31</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

<sup>32</sup> Kementerian Agama Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, *Data Lembaga RA/Madrasah Tahun 2016* “[emispendis.kemenag.go.id/madrasah1516/index.php?jpage=monmad\\_lembaga](http://emispendis.kemenag.go.id/madrasah1516/index.php?jpage=monmad_lembaga)”, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016, pukul 09:12 WIB.

keberhasilan madrasah juga merupakan keberhasilan pendidikan Islam. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada berfungsi tidaknya manajemen madrasah.

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang secara mendasar menyentuh, mempengaruhi, dan bahkan melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia. Karena, dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.<sup>33</sup>

Dari hal di atas, dapat diketahui bahwa manajemen merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap organisasi. Manajemen menjadi alat bagi organisasi dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen, organisasi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya, organisasi dapat mengetahui tantangan dan peluang lingkungannya, dengan demikian organisasi dapat mempersiapkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk dapat dioptimalisasi dalam rangka mencapai tujuan.

---

<sup>33</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistem pembahasan dalam penyusunan tesis ini terbagi atas lima bab antara lain sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, bagian ini berisi tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, uraian dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II: KAJIAN PUSTAKA**, bab ini merupakan pembahasan tentang Manajemen Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Karakter Siswa.

**Bab III: METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini akan menguraikan profil MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon, manajemen pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018, peranan manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018, dan meningkatkan mutu pembelajaran karakter siswa di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

**BABVPENUTUP**, bab ini akan menguraikan Kesimpulan dan Saran